

DAMPAK WISATA RELIGI KAWASAN SUNAN MURIA TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA COLO DAWE KUDUS

(THE IMPACT OF RELIGIOUS TOURISM IN THE SUNAN MURIA AREA ON THE ECONOMY AND SOCIAL CULTURE COLO DAWE KUDUS VILLAGE COMMUNITY)

Octaviana Azizah¹, Yusuf Falaq²

^{1,2}Institusi Agama Islam Negri, Kudus, Indonesia

¹2110910068@student.iainkudus.ac.id, ²Yusuffalaq@iainkudus.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Dampak wisata religi makam Sunan Muria terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar dan mengambil latar di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian eksploratif kualitatif. Sample yang digunakan bersifat literatur dan penelitian terdahulu. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis dokumen. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan kredibilitas metode. Peneliti menggunakan model analisa kualitatif dan analisa interaktif. Berdasarkan pada hasil penelitian ini Keberadaan Makam Sunan Muria membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar, yaitu: adanya perubahan dalam kehidupan social masyarakat diantaranya mengubah status yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran, membuka peluang usaha di masyarakat, dan juga memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas bagi masyarakat. Sedangkan dampak dalam bidang ekonomi tentunya sangat besar yaitu peningkatan pendapatan keuangan dan juga peningkatan kesejahteraan bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Sunan Muria, Sosial, Ekonomi, Masyarakat.

Abstract

The purpose of the study was to describe the impact of religious tourism on the tomb of Sunan Muria on the social and economic life of the surrounding community and took the background in Colo Village, Dawe District, Kudus Regency. This study uses a form of qualitative exploratory research. The sample used is literature and previous research. While the technique of data collection is done by means of document analysis. To test the validity of the data the author uses the credibility of the method. Researchers used a qualitative analysis model and interactive analysis. Based on the results of this study, the existence of the Sunan Muria Tomb has an influence on the surrounding community, namely: changes in the social life of the community, including changing the status from unemployment to being unemployed, opening up business opportunities in the community, and also providing broad knowledge and insight for the community. While the impact in the economic field is certainly very large, namely an increase in financial income and also an increase in welfare for the economic life of the community.

Keywords: Sunan Muria, Social, Economy, Society.

PENDAHULUAN

Pelopop penyebaran agama islam di tanah jawa adalah wali sanga, dan peranan wali sanga sangat penting dalam islanisasi di tanah jawa pada anatar abad 15-16, wali oleh masyarakat jawa di beri julukan sunan yang berarti susuhunan yang berarti “yang dinjunjung tinggi”, salah satu dari kesembilan wali ialah raden umar said atau yang lebih dikenal oleh nama sunan muria menyebarkan agama islam di jawa tengah bagian utara

Wisata religi merupakan jenis produk wisata yang erat kaitannya dengan peninggalan religi dan religi umat manusia. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat-

tempat yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memberikan manfaat. Keunggulan ini dapat dilihat misalnya dari aspek sejarah, adanya mitos dan legenda tentang tempat tersebut, atau keunikan dan keunggulan arsitekturnya.

Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata mempercepat pertumbuhan sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain fakta bahwa perkembangan pariwisata mempengaruhi sektor sosial ekonomi, juga mempengaruhi sektor sosial budaya. Diantaranya tingkat partisipasi dan gotong royong penduduk, interaksi antar penduduk, pendidikan dan norma sosial, kepadatan penduduk, mobilitas penduduk bahkan tingkat kriminalitas.

Dengan adanya makam dan keindahan alam Sunan Muria memungkinkan banyak wisatawan berkunjung ke tempat tersebut untuk berziarah dan menikmati keindahan alam, serta masyarakat sekitar untuk penciptaan lapangan kerja di kawasan wisata Gunung Muria. memanfaatkan kesempatan. Seperti perdagangan, penyediaan jasa dan usaha lain yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kita. dan kemungkinan implikasi sosial lainnya. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas peneliti mengungkapkan rumusan masalah bagaimanakah dampak wisata religi sunan muria terhadap keidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mengetahui dampak wisata religi sunan muria terhadap keidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak mengutamakan populasi atau ukuran sampel, meskipun populasi atau ukuran sampel sangat terbatas. Masalah data (kualitas) mengemuka di sini, bukan kuantitas (kuantitas) data.

Peneliti merupakan bagian integral dari data. Dengan kata lain, peneliti terlibat aktif dalam menentukan jenis data yang mereka butuhkan. Oleh karena itu menjadi alat penelitian yang menuntut peneliti untuk terlibat langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih bersifat anekdot dan tidak dapat digeneralisasi. Sebuah desain penelitian dapat dibuat pada saat yang sama dengan penelitian atau setelah penelitian. Desain dapat dimodifikasi atau disesuaikan untuk penelitian dan pengembangan. Bahkan dalam penelitian eksplorasi (fundamental), peneliti tidak memiliki konsep awal tentang apa yang ditelitinya, sehingga tentunya tidak memiliki desain penelitian. Dengan tidak merancang, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di lingkungan yang alami, membiarkan peristiwa yang diteliti mengalir secara normal tanpa mengendalikan variabel yang diteliti.

Selain itu, metode kualitatif ini memiliki beberapa opsi yang sesuai dengan kebutuhan data. Metode penelitian adalah deskriptif analisis dokumen, studi kasus, studi sejarah kritis, dan penekanan pada interpretasi, dokumen, studi kasus, studi historis kritis, penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif (Mulyana, 2006).

Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa kriteria kepercayaan sebagai sarana untuk mengevaluasi penelitian kualitatif dan untuk mendukung argumen bahwa temuan penelitian "layak diperhatikan". Mereka membagi empat strategi untuk membangun kepercayaan termasuk kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas. Untuk memastikan kualitas penelitian ini, peneliti membangun kredibilitas untuk mendapatkan kepercayaan data. Peneliti akan menggunakan member checking untuk membangun kredibilitas. Salah satu teknik untuk menyelidiki kredibilitas hasil adalah member checking. Disebut juga sebagai validasi partisipan atau responden. Member checking digunakan untuk memvalidasi, memverifikasi, atau menilai keterpercayaan hasil penelitian kualitatif (Doyle, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Potensi Objek Wisata Di Sekitar Makam Sunan Muria



Gambar 1

Kawasan Makam Sunan Muria

Keberadaan makam Sunan Muria di kawasan Colo telah mempengaruhi pariwisata dan menjadi andalan pariwisata di Kabupaten Kudus. sebagai objek wisata utama di Kudus adalah Makam Sunan Muria, Air Terjun Monthel, Pesangrahan atau Colo dan Wana kajar yang sekarang dikenal dengan Grahamuria. kajar. Dampaknya pada tempat wisata jumlah peziarah mencapai ratusan ribu. Dengan demikian, pemerintah daerah memperoleh pendapatan yang cukup besar dari tempat-tempat wisata di Colo, khususnya Makam Sunan Muria

a) Puncak Muria



Gambar 2

Puncak Muria

Pengunjung dan peziarah ke Puncak Muria dapat melihat pemandangan yang indah, terutama kabupaten Pati dan Kudus. Gunung Muria juga memiliki lembah dan ngarai yang terkadang diselimuti kabut tebal. Area ini cocok untuk rombongan pecinta alam dan perkemahan anak sekolah. Untuk mencapai puncak Muria tidak terlalu sulit karena sudah ada undakan atau undakan. Dapat diakses dengan mobil, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Layanan transportasi ojek (sepeda motor) tersedia bagi mereka yang tidak ingin berjalan menaiki tangga.

Pucak Muria menghadirkan kesulitan yang cukup besar bagi wisatawan yang ingin melihat melalui dataran dan anak tangga, karena mereka harus menaiki 700 anak tangga sejauh kurang lebih 1 km. Namun, jika Anda melakukannya dengan santai atau menikmatinya di waktu senggang, Anda tidak akan pernah bosan. Juga, levelnya beton dan tiang dibuat untuk beristirahat pada ukuran / ketinggian apa pun. Anda juga bisa

melihat warung, pertokoan, warung yang menjual oleh-oleh, dan restoran. Pendaki dapat membeli apa saja yang mereka inginkan di sepanjang tangga, termasuk bahan makanan dan buah-buahan khas gunung, sehingga tidak perlu khawatir haus atau lapar.

Keindahan jalanan pemukiman terlihat dari atas. Angin jalan dan cabang, menambah keindahan pemandangan. Di musim panas, saat cuaca cerah, keindahan distrik Colo bahkan lebih indah dari biasanya. Di sisi lain, saat cuaca tidak stabil dan hujan, kondisi alam di sekitar Colo gelap dan tertutup kabut, sehingga sulit untuk melihat jauh.

b) Graha Muria

Grahamuria yang lebih dikenal dengan penginapan atau hotel atau dulunya Pesanggrahan ini dikelola oleh pemerintah setempat yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus. Dari tempat peristirahatan ini Anda bisa menikmati pemandangan di depan Anda sementara alam Colo masih asri, masih segar dan belum tercemar

c) Air terjun monthel



Gambar 3
Air Terjun Montel

Objek wisata alam Air Terjun Monthel masuk wilayah Perhutani Muria-Patiayam Kudus. Lokasinya tidak terlalu jauh dari makam Sunan Muria, masih dapat ditempuh dengan berjalan kaki, baik dari Puncak Muria maupun dari Graha Muria. Air Terjun Monthel masih menjadi satu kawasan wisata alam Colo. Untuk menuju ke lokasi Air Terjun Monthel, selain jalan kaki dapat juga menggunakan jasa ojek sepeda motor. Ada dua jalan menuju situs Monsell, jalan raya yang ramah sepeda motor dan trotoar. Bagi wisatawan yang menikmati keindahan Air Terjun Monter atau yang suka mendaki jalan setapak yang berkelok-kelok. Nikmati jalan-jalan sambil menikmati pemandangan di kedua sisi jalan dan tanaman seperti pepohonan di hutan. Jalan sedang dalam pemeliharaan untuk sepeda motor, tetapi pejalan kaki juga bisa lewat. Bahkan, jalurnya lebih dekat daripada jalan utama. Untuk menikmati keindahan alam Montor, Anda memerlukan biaya dan tiket masuk pengunjung dari Perhutani.

Ketinggian Air Terjun Montsel sekitar 25m. Sumber air terjun ini adalah aliran kecil yang muncul dari celah batu di salah satu puncak Muria. Wisatawan dan pengunjung yang ingin melihat langsung aliran air yang berkumpul di puncak harus mendaki ke puncak dengan berjalan kaki melalui jalur medan yang sangat sulit. Jalurnya terkadang harus mendaki tebing, tidak seperti pendakian Puncak Muria (Makam Sunan Muria). Oleh karena itu, pengunjung harus berhati-hati karena medannya sangat berbahaya dan juga banyak serangga dan reptil.

Di sekitar air terjun, wisatawan bisa beristirahat dengan menyantap jajanan, buah-buahan, dan minum minuman yang biasa dibawa dari rumah. Namun, jika Anda tidak membawa bento sendiri, Anda bisa membelinya di warung makan, di sepanjang jalan, atau di dekat air terjun. Di sekitar tempat ini juga terdapat beberapa warung yang menyajikan makanan dan minuman sehingga pengunjung tidak perlu khawatir akan lapar atau haus.

d) Wisata Alam rejenu



Gambar 4

Wisata Alam Rejenu (Air 3 Rasa)

Kawasan wisata alam (ekowisata) Rejenu memiliki ketinggian sekitar 1.150 meter di atas permukaan laut. Terletak di Pegunungan Argo Jembangan (salah satu puncak Gunung Muria), objek wisata ini berjarak sekitar 3 KM dari Makam Sunan Muria. Di kawasan Eco Wisata Rejenu, pengunjung dapat melihat dan mengamati berbagai jenis tumbuhan pegunungan. Wisatawan tidak hanya dapat menikmati panorama alam pegunungan, tetapi juga mengunjungi objek wisata lain di kawasan tersebut seperti:

- 1) Makam Syekh Sazari, Menurut masyarakat setempat Syekh Sazari adalah murid/santri Sunan Muria yang mendampingi Sunan Muria dan sangat membantu penyebaran agama Islam di lereng Gunung Muria. Karena itu, Syekh Shahzali selalu dihormati oleh masyarakat dan makamnya tidak pernah ditinggalkan tanpa peziarah.
- 2) Mata Air 3 rasa Sanmi, Kawasan Wisata Legenu memiliki Mata Air Sanmi yang memiliki rasa asam-asam, bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit, memiliki rasa yang mirip dengan minuman bersoda, dan bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan berdagang. Ini memiliki berbagai masalah, dan rasanya mirip dengan alkohol yang disebut arak tuak, yang efektif untuk diet.

e) Kajar

Wana Kajar adalah hutan milik Perhutani dan ditetapkan sebagai tempat berkemah. Sebagian besar pengunjung adalah orang-orang muda yang mengadakan konferensi, dan hanya sedikit yang merupakan pengunjung keluarga. Perkemahan ini memiliki fasilitas berbentuk bungalow yang dapat digunakan sebagai akomodasi. Bagi wisatawan yang menikmati keindahan alam hutan ini dan membutuhkan akomodasi, bisa menyewanya. Kebingungan ini sering digunakan ketika ada kegiatan Pramuka non-komersial dalam bentuknya saat ini sebagai cara untuk membantu perkemahan.

Wana Kajar bisa menjadi destinasi wisata alam yang menarik karena keindahan alamnya. Saat ini, Wana Kajar sudah terpelihara dengan baik, dengan tempat duduk yang dibangun di atas tebing untuk pemandangan alam yang indah. Penempatan Wana Kajar saat ini didukung dengan kehadiran Sanggar Seni Takim. Dimiliki oleh seniman

Mustakim, studio, studio, dan galeri seni ini terletak 0,5 km di utara Bumi Perkemahan dan Wana Wisata Kajar. Dalam jangka panjang, Sanggar Seni Taqim berharap dapat menyatukan masyarakat desa Kajar untuk mengubahnya menjadi 'desa seni'.

Pengaruh keberadaan makam Sunan Muria terhadap pariwisata khususnya objek wisata Colo, dijelaskan Bapak Mastur. Menurut beliau, makam Sunan Muria sudah menjadi aset wisata budaya pemerintah. Kiranya jika Colo tidak ada makam Sunan Muria, dan mengandalkan Air Terjun Monthel tidak akan berkembang wisata Colo. Bahkan Monthel terpengaruh dengan adanya makam Sunan Muria, termasuk Graha Muria. Jadi peziarah sebagian akan melihat seperti Monthel, tempat istirahat anak-anak (Taman Anak-anak), dan Graha Muria serta ke Wana Kajar

Jumlah pengunjung di bulan Syuro juga mempengaruhi rumah peristirahatan (Graha Muria) yang memiliki jumlah kamar terbatas dan tidak ada akomodasi lain. Begitu pula di Pondok Wisata jamaah haji lebih banyak digunakan oleh rombongan haji. Di sekitar Grahamuria Anda dapat melihat peziarah yang beristirahat/refreshing atau hanya duduk-duduk saja.

2. Motivasi Kedatangan Para Peziarah Ke Makam Sunan Muria

Bagi masyarakat Jawa, makam pada umumnya masih dianggap sebagai tempat keramat, sehingga peziarah sering mengunjungi makam untuk meminta berkah, berkah atau panes dari orang yang dimakamkan di sana. Dengan demikian, Sunan Muria yang dimakamkan di Puncak Muria masih ramai dikunjungi masyarakat untuk berziarah karena kharisma dan kharismanya.

orang Jawa masih masih beragama Hindu-Budha di mana orang sering mengunjungi candi maupun pura untuk mengadakan persembahan. Dari pengaruh agama itulah orang Jawa yakin bahwa jiwa seseorang yang telah meninggal itu dapat dimintai berkah ataupun pertolongan oleh kaum kerabatnya yang masih hidup. Apabila hal ini dikaitkan, maka dapat dikatakan bahwa makam Sunan Muria sebagai suatu makam yang suci dan keramat. Apalagi Sunan Muria merupakan salah satu dari Wali Sanga yang masih dianggap dekat dengan Allah dan orang-orang percaya doa-doanya akan dikabulkan melalui Sunan Muria. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tanggapan para informan (peziarah).

Ada juga peziarah dengan tujuan lain, Ngluari/Nadzar. Hal ini terutama diungkapkan oleh Ibu Castuna dari Kudus (50 tahun), yang bernadzar bahwa menantunya kelak akan melahirkan dengan selamat di sisi Allah SWT. Nadzar ini juga disampaikan oleh Bapak Teguh 42 tahun dari Demak yang anaknya sakit. Bapak Teguh mempunyai nadzar, apabila anaknya sembuh diajak ziarah ke makam Sunan Muria. Jadi kedatangannya dalam rangka realisasi kesembuhan anaknya.

PEMBAHASAN

Peneliti mengutip pernyataan dari para ahli tentang hakikat dari pariwisata, wisata religi, wali sanga, makna masyarakat, perubahan sosial masyarakat, perubahan ekonomi masyarakat, kerangka pemikiran, metode penelitian, potensi wisata di sekitar makam sunan muria dan motivasi peziarah datang ke makam sunan muria yang di jelaskan sebagai berikut :

1. Pariwisata

Nyoman S. Pendit (2002) mendefinisikan pariwisata sebagai orang yang melakukan perjalanan singkat sementara ke tempat-tempat tujuan selain tempat tinggal atau pekerjaan

mereka yang biasa. Termasuk kegiatan di tempat tujuan. Lebih lanjut ditegaskan bahwa tujuan orang bepergian ke tempat lain sebenarnya adalah untuk konsumsi, bukan untuk mencari nafkah. Dijelaskannya, wisata ziarah adalah jenis wisata yang sedikit banyak berkaitan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan orang atau kelompok dalam masyarakat, bertempat di makam tokoh terkemuka, bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan pemakaman. tempat orang atau pemimpin. Pariwisata menurut objeknya dibagi menjadi beberapa yaitu cultural tourism, commercial tourism, sport tourism, dan religion tourism,

2. Wisata Religi

Wisata religi adalah jenis produk wisata yang erat kaitannya dengan aspek religi atau religi kemanusiaan. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat-tempat penting khusus bagi umat beragama, beberapa tempat ibadah, biasanya menarik. Keunggulan ini dapat dilihat misalnya dari aspek sejarah, adanya mitos dan legenda tentang tempat tersebut, keunikan arsitektur dan keunggulan bangunannya. Wisata religi ini sering dikaitkan dengan niat atau keinginan traveler untuk mendapatkan berkah, kekuatan batin, dan keteguhan iman, jika tujuannya untuk mendapatkan berkah dan kekayaan yang melimpah.

A. Hari Karyono (1997) sebagai jenis wisata yang terkait dengan agama, kepercayaan atau adat istiadat dalam suatu masyarakat. Ziarah (wisata ziarah) dilakukan secara individu atau kelompok untuk mengunjungi tempat-tempat suci, makam orang suci atau orang terkenal, dan pemimpin Muria. Tujuannya adalah untuk mencapai berkah, berkah, kebahagiaan dan kedamaian.

Tempat-tempat yang dapat digolongkan sebagai objek wisata ziarah (objek wisata ziarah) di Indonesia antara lain makam, masjid, gereja, candi, dan klenteng. Masyarakat Jawa memiliki tradisi berziarah ke makam leluhurnya, seperti mengunjungi makam Raden Umar Said, makam leluhurnya, suku Wari lainnya dan makam keramat Nyekar, serta mengirimkan bunga. berdoa untuk mereka. yang dikubur bersama Tuhan. Inilah yang tak terelakkan, tradisi keagamaan para pendahulu kita, tak tergoyahkan oleh ide-ide baru yang sangat berbeda.

3. Wali Sanga

Menurut Reinold A. Nicolson (1993) kata "wali" berasal dari bahasa Arab jamak "aulia," yang berarti yang dicintai, penolong, asisten, dan juga berarti pemandu. Di sisi lain, menurut (Sastrowardjojo, 2000), kata "wali" berasal dari kata Arab yang berarti "sangat tinggi" di dunia Islam, dan kata tersebut biasanya diterjemahkan sebagai "suci". Dalam bahasa Jawa, ketika Islam masuk ke Jawa, sangha wari dianggap sebagai aktor utama, sehingga wari juga dapat diartikan sebagai pembawa pesan.

Di Indonesia, khususnya Jawa, istilah Wali digunakan sebagai kependekan dari Walilah atau Sahabat Tuhan. Wali dalam pengertian ini merujuk pada para penyiar agama Islam yang menyebarkan pesan Islam kepada masyarakat Indonesia dan khususnya mereka yang memperkenalkan dan menyebarkan Islam di Jawa (Sartowarjojo, 2006). Menurut (Chusnul Hayati, Devi Yulianti dan Sugiyarto, 2000), dalam konteks kajian Islamisasi Jawa, kata Wali merupakan singkatan dari kata Waliullah yang berarti sahabat atau kekasih Allah. Wali adalah orang yang benar-benar mencintai Tuhan dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam serta mampu mengorbankan jiwa dan raganya untuk Islam.

Sunan Muria adalah salah satu nama Wali sanga yang menyebarkan agama Islam ke Jawa, khususnya ke pantai utara Jawa. Sunan Muria atau lebih dikenal dengan Raden Umar Said. Sunan Muria adalah adik ipar dari Sunan Kudus karena ia adalah anak dari Sunan

Kalijaga yang menikah dengan Dewi Soedina, adik dari Sunan Kudus. Sunan Muria terhitung sebagai salah satu pendukung setia Kerajaan Bintoro. Semasa hidupnya, beliau juga mengajar kursus bagi para saudagar, nelayan, pelaut dan nelayan serta membantu mendirikan Masjid Demak untuk berdakwah khususnya di daerah sekitar Gunung Muria. warga negara.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah komunitas yang saling bergantung (interdependen), biasanya istilah komunitas mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam komunitas yang terorganisir. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 564) masyarakat dapat dibedakan dalam enam macam. Diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Masyarakat desa adalah komunitas yang anggotanya bermata pencaharian terutama dari pertanian, perikanan, peternakan, atau keduanya. Sistem budaya dan sosial juga mendukung mata pencaharian ini.
- b. Masyarakat perkotaan adalah mereka yang penduduknya mencari nafkah dari perdagangan atau industri, atau yang bergerak dalam administrasi publik.
- c. Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terbagi dalam kelompok persatuan yang memiliki budaya yang berbeda-beda.
- d. Masyarakat modern yaitu masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, spesialisasinya dalam bidang industri dan pemakaian teknologi canggih.
- e. Masyarakat pedesaan ialah masyarakat desa.
- f. Masyarakat primitif ialah masyarakat yang mempunyai sistem perekonomian sederhana. (Soleman B. Tanoko, 1990) Tentu saja masyarakat sebagai suatu kesatuan kehidupan atau bentuk kehidupan dengan manusia memiliki ciri-ciri dasar yang semakin menegaskan definisi masyarakat itu sendiri. Tanoko menulis:
 - a. Orang yang hidup bersama
 - b. Hidup bersama untuk waktu yang lama
 - c. Adanya kesadaran bahwa setiap orang adalah bagian dari suatu kesatuan

4. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan struktural dalam hubungan sosial dan sosial. Perubahan sosial mempengaruhi antara lain persebaran kelompok, umur, rata-rata tingkat pendidikan, tingkat kesuburan penduduk, serta berkurangnya kekerabatan dan informalitas antar tetangga akibat migrasi penduduk dari desa ke kota. Peran suami yang berubah sebagai manajer kemudian menjadi mitra keluarga (Paul B. Harton dan Chester L. Hunt, 1990). Dari definisi di atas, perubahan yang dimaksud di sini berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Dan perubahan tersebut adalah perubahan sosial, dan ada beberapa definisi perubahan sosial, seperti:

Menurut Selo Soemardjan (1991), perubahan sosial dapat dibagi menjadi dua kategori: perubahan yang disengaja dan perubahan yang tidak disengaja. Perubahan sosial yang disengaja berarti perubahan yang telah dikenali sebelumnya dan direncanakan oleh anggota masyarakat yang bertindak sebagai agen perubahan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan, di sisi lain, adalah perubahan yang terjadi tanpa sepengetahuan atau perencanaan sebelumnya oleh anggota masyarakat. William F. Ogburn berpendapat bahwa ruang lingkup perubahan sosial mencakup unsur-unsur budaya yang berwujud dan tidak berwujud. Guilin dan Guilin mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan geografis, budaya, kondisi material, demografi, ideologi, atau perubahan cara hidup yang diterima karena difusi atau penemuan baru dalam masyarakat. (Soekanto, Gillin dan Gillin, 2005).

Dari pengertian perubahan sosial di atas, perubahan sosial adalah perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku sosial dan susunan pranata sosial, strata sosial,

kekuasaan dan wewenang, serta hubungan sosial. Interaksi. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga masyarakat atau dalam masyarakat itu sendiri, baik kemajuan maupun kemunduran yang disebabkan oleh perubahan sosial.

penyebab perubahan sosial juga dapat dikaitkan dengan faktor individu dalam masyarakat, seperti keinginan setiap individu dalam masyarakat untuk mengubah hidupnya, struktur masyarakat pasti akan berubah juga. Pendapat ini didukung oleh Morris Ginsberg, seperti dikutip di Tilaar:

Morris Ginsberg meneliti faktor-faktor yang menyebabkan perubahan. Dari beberapa faktor yang dikemukakannya, kita dapat mengidentifikasi tiga yang didasarkan pada kepribadian seseorang. Penyebabnya adalah: 1) keinginan untuk perubahan; 2) sikap pribadi tertentu karena perubahan kondisi sosial 3) individu atau kelompok terkemuka dalam masyarakat yang menginginkan perubahan” (Tilaar, 2002).

5. Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Perubahan ekonomi terjadi ketika kehidupan ekonomi berubah. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda. Perbedaan gaya kerja dan pendapatan juga membawa perbedaan dalam perubahan ekonomi. Adanya lapangan kerja baru, rotasi pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi membawa perubahan ekonomi bagi masyarakat.

Secara umum, perubahan sosial merupakan proses yang berkesinambungan. Dengan kata lain, semua masyarakat mengalami perubahan. Perubahan dari satu masyarakat ke masyarakat lain berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Perubahan tidak serta merta mempengaruhi kemajuan, tetapi sebaliknya: kekacauan. Apalagi perubahan tersebut tidak memperhitungkan nilai-nilai yang berlaku sebelumnya, sehingga menimbulkan kecemasan. Perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk perubahan sosial yang mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Keberadaan Makam Sunan Muria membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar, yang meliputi pengaruh social dan ekonomi

- i. Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (punya pekerjaan).
- ii. Membuka peluang usaha, yang tadinya tidak punya usaha akhirnya memiliki usaha sendiri seperti punya warung makan, toko souvenir, menyewakan kamar mandi, dan sebagainya
- iii. Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- iv. Bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar tentang Sunan Muria.

Daya tarik wisata religi Makam Sunan Muria juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian daerah sekitarnya. Salah satunya adalah dengan memberikan kesempatan kerja bagi daerah sekitarnya. Terbukanya peluang usaha tentunya akan mempengaruhi pendapatan daerah sekitarnya, yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial di daerah tersebut. Penghasilannya tidak seberapa, tapi cukup untuk menutupi kehidupan sehari-hari. Kehadiran jemaah haji memberikan peluang kerja, terutama keberadaan rumah makan/warung, pedagang hasil pertanian dan pedagang kaki lima. Ada juga homestay (akomodasi untuk

peziarah) yang bisa Anda datangi pada malam hari jika bermalam. Kehadiran makam Sunan Muria yang dapat menarik banyak peziarah dan memberikan lebih banyak kesempatan kerja bagi warga desa Colo. Selain bisa buka toko dan pertokoan, ada juga yang menjadi tukang ojek. Beberapa pengemudi ojek ini memiliki status tetap sebagai pengemudi ojek, sementara yang lain hanya paruh waktu karena sudah memiliki pekerjaan lain Petani dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

A. Hari Karyono.1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia

Chusnul Hayati, Dwi Yulianti, & Sugiyarto. 2000. *Peranan Ratu Kalinyamat di Jepara Abad XVI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Nicolson, Reynold A. 1993. *Tasawuf Menguak Cinta Ilahi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Nyoman S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta : Pradnya Paramita.

Paul B. Hortan & Chester L. Hunt. 1990. *Sosiologi Jilid 2 Alih Bahasa Oleh Aminudin Ram*. Jakarta: Erlangga.

Sastrowardjojo. 2006. *Kisah Wali Songo&Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Sketsa.

Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Taneko, Soleman B. 1990. *Struktur Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.